

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pertanian Organik

Salah satu alternatif pembangunan pertanian berkelanjutan yang telah diterapkan di beberapa daerah adalah pertanian organik. Pertanian organik merupakan “hukum, pengembalian (*Law of return*)” yaitu berarti suatu sistem yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah, baik dalam bentuk residu dan limbah pertanaman maupun ternak yang selanjutnya bertujuan memberi makan pada tanaman. (Sutanto 2002)

Istilah pertanian organik menampung semua harapan petani dan konsumen yang secara serius dan bertanggungjawab menghindarkan bahan kimia dan pupuk kimia yang bersifat meracuni lingkungan dengan tujuan untuk memperoleh kondisi lingkungan yang sehat. Petani juga berusaha untuk menghasilkan produksi tanaman yang berkelanjutan dengan cara memperbaiki kesuburan tanah menggunakan sumber daya alami seperti mendaur ulang limbah pertanian. Dengan demikian pertanian organik merupakan suatu gerakan “kembali ke alam”. (Sutanto 2002)

Filosofi yang melandasi pertanian organik adalah mengembangkan prinsip-prinsip memberi makanan pada tanah yang selanjutnya tanah menyediakan makanan untuk tanaman (*feeding the soil that feeds the plants*) dan bukan memberi makanan langsung pada tanaman. Strategi pertanian organik adalah memindahkan bahan-bahan organik dari sisa tanaman, kompos dan pupuk kandang

menjadi biomassa tanah yang selanjutnya setelah mengalami proses mineralisasi akan menjadi hara dalam larutan tanah.

Kegunaan budidaya organik pada dasarnya ialah menghilangkan atau membatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh budidaya kimiawi. Pupuk organik dan pupuk hayati mempunyai berbagai keunggulan nyata dibanding dengan pupuk kimia. Pupuk organik dengan sendirinya merupakan keluaran setiap budidaya pertanian, sehingga merupakan sumber unsur hara makro dan mikro. Pupuk organik dan pupuk hayati bekerja saling mendukung menyuburkan tanah dan mengembalikan ekosistem tanah serta menghindarkan kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan.

Sistem pertanian organik dengan segala aspeknya jelas memberikan keuntungan banyak kepada pembangunan pertanian dan menjaga lingkungan hidup, termasuk konservasi sumber daya lahan, namun penerapannya tidak mudah dan akan menghadapi banyak kendala yaitu berupa bahan, takarannya harus banyak dan dapat menghadapi persaingan untuk memperoleh sisa tanaman dan limbah organik dalam jumlah yang cukup. Pertanian organik tidak mudah diterapkan mengingat perlu banyak waktu untuk mengembalikan keadaan tanah yang kurang unsur hara. Sejalan dengan proses pembangunan kesuburan tanah menggunakan pupuk organik dan pupuk hayati, secara berangsur kebutuhan – kebutuhan pupuk kimia yang berkadar hara tinggi dapat dikurangi.

Keuntungan dari penerapan sistem organik adalah: (1) kualitas produk relatif lebih baik, (2) polusi logam berat dan erosi tanah dapat ditekan dan dikendalikan, (3) kebutuhan hara dan energi tinggi dapat dikurangi, (4)

permintaan pengolahan tanaman secara hayati akan semakin meningkat dan (5) nilai jual relatif tinggi karena terjamin kualitasnya (Sutanto, 2000). Selain itu bahwa penambahan bahan organik akan menghasilkan biji yang lebih banyak, karena jumlah anakan yang terbentuk pada tanaman padi semakin banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutanto (2000) bahwa secara ekonomi penggunaan bahan organik dari berbagai sumber dapat meningkatkan produktivitas tanah dan meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk. Selain adanya keuntungan terdapat juga kelemahan dalam penerapan pertanian organik antara lain: (1) penggunaan pupuk organik memerlukan jumlah yang banyak (2) pupuk yang digunakan untuk mengembalikan kesuburan tanah memerlukan waktu yang lama (3) tenaga ahli untuk mensosialisasikan dibidang pertanian organik masih kurang.

2. Produktivitas

Menurut J. Ravianto (2009), Produktivitas adalah suatu konsep yang menunjang adanya keterkaitan hasil kerja dengan sesuatu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari tenaga kerja. Sedangkan menurut Muchdarsyah Sinungan (2009) Produktivitas adalah hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya, misalnya produktivitas ukuran efisien produktif suatu hasil perbandingan antara hasil keluaran dan hasil masukan.

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan termasuk modal dan tenaga kerja (Ravianto, 2009). Produksi pangan dari lahan pertanian yang ada Kabupaten

Bantul, target pemerintah ditahun 2012 sebesar 201.341 ton, terpenuhi 205.000 ton atau dapat terpenuhi 101 persen, dengan hasil 7,85 ton per ha. (Yuni, 2013)

3. Budidaya Padi Organik

Budidaya tanaman padi dengan menggunakan pupuk organik lebih sehat dibandingkan menggunakan pupuk anorganik yang mengandung zat kimia. Menurut Akhmad (2013) tahap-tahap budidaya tanaman padi dengan menggunakan pupuk organik adalah sebagai berikut.

a. Pembersihan Lahan

Pembersihan lahan dilakukan untuk membersihkan lahan dari gulma dan sisa-sisa tanaman yang ada pada lahan, setelah itu lahan disiram dengan Tricoderma cair sebanyak 0,5 liter dan dicampur dengan air sebanyak 200 liter kemudian biarkan selama 10-15 hari agar penguraiannya lebih baik.

b. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan cangkul dan traktor setelah 2 minggu pembersihan lahan. Pada tahap ini gulma dipuntal dan puntalan tersebut dibalik untuk mempercepat dekomposisi bahan organik. Kemudian dilakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk membalik tanah, memecah tanah, membelah tanah, dan meratakan tanah sehingga tercipta kondisi fisik, biologi, dan kimia tanah yang lebih baik.

c. Persemaian

Persemaian dibuat dibagian lahan yang dangkal, pembuatan ini dengan menggunakan jerami dan rumput-rumputan yang ada lahan persemaian. Kemudian ditaburi pupuk Petro organik lalu dipukul-pukul dengan telapak tangan agar pupuk meresap kedalam, setelah itu baru benih padi yang sudah berkecambah ditabur dipermukaan persemaian dan di tutup dengan daun pisang selama 2 hari. Setelah persemaian berumur kurang lebih 3 minggu bibit sudah bisa dipindahkan ke lahan yang airnya dangkal. Tujuannya untuk memacu pertumbuhan anakan, disamping itu menunggu air dilahan berkurang.

d. Penanaman

Penanaman bibit padi dilakukan setelah padi berumur 6 minggu setelah penyemaian dengan sistem tanam pagar 2-1 (legowo), dimana jarak antar barisan 1 dan 2 adalah 20 cm kemudian jarak antar barisan 2 dan 3 adalah 40 cm dan jarak dalam barisan adalah 10 cm. Setiap lubang ditanam 2 bibit per lubang.

e. Pemupukan

Pupuk yang diberikan adalah Agrobost sebanyak 3 liter. Pemberian pupuk sebanyak 4 kali yaitu pada awal tanam, 14 hari setelah tanam, 30 hari setelah tanam dan 45 hari setelah tanam. Dosis setiap kali pemupukan 750 ml Agrobost dicampur dengan air sebanyak 150 liter

f. Pemeliharaan

Pemeliharaan padi meliputi penyulaman dan penyiangan, penanganan hama dan penyakit tanaman. Penyulaman adalah mengganti tanaman yang tidak tumbuh dan dilakukan agar pertumbuhannya tetap seragam. Gulma yang ada disekitar tanaman dibersihkan dengan cara dicabut dan penyiangan ini sebaiknya dilakukan pada sore hari.

Hama yang sering menyerang tanaman padi adalah keong mas, penanganannya dilakukan secara manual dengan cara mengambilnya yang ada disekitar tanaman. Pengambilan keong mas ini biasanya dilakukan bersamaan dengan penyiangan gulma.

g. Panen dan Pasca Panen

Panen dilakukan 1 bulan setelah padi berbunga merata, sebagian besar sudah menguning dan tangkai merunduk. Alat yang digunakan untuk panen adalah sabit. Padi yang sudah dipanen dikumpulkan ditempat yang kering kemudian dirontokkan dengan menggunakan mesin perontok. Padi yang sudah dirontokkan tadi kemudian dijemur dibawah sinar matahari selama 3 hari atau sampai kering.

B. Teori

1. Motif

Motif sebagai suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. definisi itu menielaskan betapa semua tingkah laku manusia yang

hakekatnya mempunyai motif karena motif member tujuan dan arah pada tingkah laku manusia.

Dharma (1992) mengartikan motif sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan, maupun gerakan hati dalam diri seseorang, motif inilah yang akan menentukan seberapa besar tingkat motivasi seseorang. Dengan kata lain motivasi seseorang akan bergantung pada kuat lemahnya motif. Morgan dan King (1996) menjelaskan bahwa motif muncul dari beberapa penyebab yaitu dari adanya kebutuhan yang disebabkan oleh kekurangan sesuatu untuk kelangsungan hidup, kesejahteraan dan kesehatan seseorang dan adanya rangsangan baik dari dalam maupun dari luar tubuh.

Dalam motif tersebut terdapat dua unsur pokok yaitu dorongan dan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya terjadi proses interaksi antara kedua unsur ini (dorongan dan tujuan yang ingin dicapai) dalam diri manusia dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) diri manusia sehingga menimbulkan motivasi untuk melakukan motivasi.

Menurut Gerungan dalam Hermara Ruka (2003) ditinjau dari sudut asalnya, motif pada diri manusia digolongkan tiga bagian yakni :

a. Motif biogenesis

Adalah motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Motif ini bercorak universal dan kurang terikat pada lingkungan kebudayaan tempat itu yang ada dan kurang

berubah. Motif ini merupakan motif asli berada dalam diri manusia dan

b. Motif sosiogenesis

Motif ini berasal dari lingkungan kebudayaan tempat seseorang berada dan berkembang. Motif ini berkembang tidak dengan sendirinya, tetapi berdasarkan pada interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang.

c. Motif teogenesis

Adalah motif yang berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan, seperti nyata dalam ibadahnya dalam kehidupannya sehari-hari dimana seseorang berusaha merealisasikan norma-norma agama tertentu. Kekuatan motif pada manusia berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan pengaruh dari beberapa faktor itulah yang menyebabkan motif pada manusia dapat diukur. Handoko (1995) menjelaskan bahwa untuk mengetahui kekuatan relatif motif-motif yang berada pada diri seseorang dapat dilihat dari lima hal yaitu (1) kuatnya kemauan untuk berbuat, (2) jumlah waktu yang disediakan, (3) kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, (4) kerelaan untuk mengeluarkan biaya demi perbuatan itu dan, (5) ketekunan dalam mengerjakan tugas tersebut.

2. Motivasi

Menurut Mowen (2002) motivasi adalah keadaan yang diaktivasi atau digerakan dimana seseorang mengarahkan perilaku berdasarkan tujuan, hal ini termasuk dorongan, keinginan, harapan maupun hasrat. Motivasi dimulai dengan rangsangan yang datang, baik dalam diri maupun luar pribadi, sehingga pada

Menurut Schiffman dan Kanuk (2000), motivasi dapat digambarkan sebagai tenaga pendorong dalam diri individu yang memaksa mereka untuk bertindak. Tenaga pendorong tersebut dihasilkan oleh keadaan tertekan atau keadaan tidak menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan yang tidak terpenuhi. Sesama individu mempunyai kebutuhan, hasrat dan keinginan. Dorongan bawah sadar individu untuk mengurangi tekanan yang ditimbulkan oleh kebutuhan menghasilkan perilaku yang diharapkan akan memenuhi kebutuhan tersebut, dengan demikian, hal tersebut akan menimbulkan keadaan yang lebih menyenangkan dalam dirinya

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang bersifat intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar seseorang sehingga melakukan sesuatu hal.

a. Teori motivasi Abraham Maslow (Teori kebutuhan)

Abraham Maslow (1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Hal ini ditunjukkan dengan lima tingkatan

tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

1. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan seseorang akan makanan, minuman, tempat berteduh dan kebutuhan fisiologis yang lainnya.
2. Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan seseorang akan keamanan dan perlindungan dari kejahatan fisik dan emosional, serta jaminan bahwa kebutuhan fisik akan terus terpenuhi
3. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang akan kasih sayang, rasa memiliki, penerimaan dan persahabatan
4. Kebutuhan akan penghargaan adalah kebutuhan seseorang akan faktor – faktor penghargaan internal seperti harga diri, otonomi, prestasi serta faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan dan perhatian.
5. kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang akan pertumbuhan pencapaian potensi seseorang, pemenuhan diri dan dorongan untuk mampu menjadi apa yang diinginkan

b. Teori motivasi Herzberg(Teori kepuasan)

Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higienis (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higienis memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidak

puasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

c. Teori motivasi Douglas McGregor

Mengemukakan dua pandangan manusia yaitu teori X (negative) dan teori Y (positif). Teori X adalah pandangan negatif orang-orang yang mengansumsikan bahwa para pekerja memiliki sedikit ambisi, tidak menyukai pekerjaan ingin menghindari pekerjaan, ingin menghindari tanggungjawab dan perlu dikendalikan agar dapat bekerja secara efektif. Teori Y adalah pandangan positif yang mengansumsikan bahwa karyawan menikmati pekerjaan, mencari dan menerima tanggungjawab dan berlatih mengendalikan diri.

3. Faktor-faktor Motivasi

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi sangatlah beragam, menurut Petri dalam Hermara Ruka (2003), motivasi disebabkan oleh lima faktor, yaitu: (1) kekuatan dalam tubuh yang menimbulkan rangsangan untuk suatu kegiatan tertentu, (2) keturunan yang menimbulkan keinginan naluriah-naluriah (3) hasil proses belajar (4) hasil dari ineraksi sosial dan (5) sebagian bagian dari proses kognisi. Wijaya dalam Hermara Ruka (2003) menyebutkan kematangan, latar belakang kehidupan, usia, kelebihan fisik, mental dan pikiran, sosial budaya serta lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi faktor motivasi seseorang.

Teori yang mengenai motivasi dan faktor – faktor yang mempengaruhi

motivasi maka hal itu digunakan untuk titik perhatian ini yakni motivasi petani

dalam menerapkan usahatani padi organik di Kecamatan Pandak, maka faktor – faktor yang penting dan berperan dalam mempengaruhi motivasi petani tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor – faktor internal terdiri dari: (1) umur, (2) pendidikan formal, (3) pengalaman berusahatani, (4) luas lahan garapan, (5) pengetahuan, (6) teknologi dan faktor eksternal terdiri dari: (1) ketersediaan sarana prasarana, (2) ketersediaan modal, (3) intensitas penyuluhan, (4) peluang pasar.

a. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi

1) Umur

Bakir dan Manning dalam Hermara Ruka (2003) mengemukakan bahwa umur produktif untuk bekerja dinegara-negara berkembang adalah 15-55 tahun. Kemampuan kerja seorang petani juga sangat dipengaruhi oleh tingkat umur petani tersebut, karena kemampuan kerja produktif akan terus menurun dengan semakin lanjutnya usia petani.

Soekartawi (1988) menyatakan bahwa petani – petani yang lebih tua tampaknya kurang cenderung melakukan inovasi pertanian daripada mereka yang umurnya relatif masih muda. Petani yang umurnya lebih muda biasanya akan lebih bersemangat dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Dengan demikian kecenderungan bahwa umur petani akan mempengaruhi motivasi dalam menerapkan usahatani padi organik.

2) Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh seseorang baik secara formal maupun non

maupun sikap. Soeharjo dan Patong dalam Hermara Ruka(2003) menyatakan bahwa pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara dan pola pikir petani. Pendidikan yang relatif tinggi dan umurnya muda menyebabkan petani lebih dinamis. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin efisien dia bekerja dan semakin banyak juga mengikuti serta dan mengetahui cara – cara berusahatani yang lebih produktif dan lebih menguntungkan. Banoewidjojo dalam Hermara Ruka (1979) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang tenaga kerja bukan saja dapat meningkatkan produktivitas dan mutu kerja yang dilakukan, tetapi sekaligus mempercepat proses penyelesaian kerja yang susahakan. Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut maka terdapat kecenderungan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani dengan motivasi mereka dalam menerapkan usaha tani padi organik.

3) Pengalaman Berusahatani

Padmowiharjo (1994) menyatakan bahwa pengalaman, baik menyenangkan maupun yang mengecewakan berpengaruh terhadap proses belajar. Jika orang telah berpengalaman dengan hal yang menyenangkan dan ada waktu untuk mempelajari waktu yang sama, maka ia memiliki perasaan optimis untuk berhasil. Sebaliknya jika orang yang mempunyai pengalaman yang mengecewakan suatu saat diberi kesempatan, maka ia sudah memiliki perasaan pesimis untuk berhasil, disamping itu petani selektif dan tepat memilih dalam jenis inovasi yang akan diterapkan dibandingkan dengan petani yang pengalaman usahataninya relatif

... dan Oleh karena itu, besar kemungkinan bahwa pengalaman dalam

berusaha tani padi dapat mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan usahatani padi organik.

4) Luas lahan garapan

Lahan adalah salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil – hasil juga merupakan pusat sumber daya alam fisik yang mempunyai peranan sangat penting dalam berbagai segi kehidupan. Luas lahan merupakan asset yang dimiliki petani yang dapat mempengaruhi produksi total yang dihasilkan dan akhirnya yang juga akan mempengaruhi terhadap total pendapatan yang diterima petani. Petani yang memiliki luas lahan yang lebih luas, dapat memberikan posisi atau status sosial yang lebih tinggi dilingkungannya.

Sinaga dan Kasryno dalam Hermara Ruka (2003) menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi kegairahan petani untuk meningkatkan produktivitas lahan mereka. Salah satu faktor – faktor yang dimaksud adalah status dan luas penguasaan lahan pertanian disamping itu luas lahan garapan juga mempengaruhi kecepatan petani mengadopsi teknologi baru. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan petani mengadopsi teknologi antara lain dipengaruhi oleh luas kepemilikan, status, dan penguasaan lahan, sehingga apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka terdapat kecenderungan bahwa perbedaan luas lahan petani akan mempengaruhi motivasi

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi

1) Ketersediaan Modal

Faktor usaha merupakan faktor penunjang utama dalam kegiatan produksi pertanian. Tanpa modal yang memadai sulit bagi petani untuk mengembangkan usahatani hingga mencapai produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal. Modal diartikan sebagai ketersediaan barang-barang dan jasa yang tidak segera digunakan untuk konsumsi, namun digunakan untuk meningkatkan volume konsumsi dimasa mendatang melalui proses produksi. Pembentukan modal merupakan pembentukan suatu proses beberapa bagian pendapatan yang ada disisihkan atau diinvestasi untuk memperbesar output dikemudian hari.

Hermanto dalam Hermara Ruka (2003) menyatakan bahwa modal merupakan barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya menghasilkan barang baru. Penciptaan modal oleh petani biasanya dilakukan dengan menyisihkan sebagian hasil pertanian musim lalu (menabung) untuk tujuan produktif. Modal usaha yang digunakan petani dalam berusahatani dapat berasal dari dirinya sendiri maupun pinjaman pada pihak lain, seperti pada pedagang dan lembaga keuangan baik Koperasi maupun Bank yang berada ditingkat desa atau kecamatan.

2) Intensitas Penyuluhan

Kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam teknologi pertanian, memungkinkan petani untuk meningkatkan hasil usahatani, namun dalam penerapan teknologi tersebut para petani banyak menemukan Kendala-kendala.

Salah satu sebabnya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang

dimiliki oleh petani tentang teknologi tersebut. Untuk mengurangi kendala-kendala yang dihadapi petani, maka salah satu acaranya adalah dengan memberikan penyuluhan kepada petani.

Menurut Kertasapoetra (1988) tugas ideal seorang penyuluh adalah: (1) menyebarkan informasi yang bermanfaat, (2) mengajarkan pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan sesuai bidang penyuluhannya, (3) memberikan rekomendasi yang lebih menguntungkan untuk perbaikan kehidupan serta penyuluhan, (4) membantu mengiikhtiarkan sarana produksi, fasilitas kerja, serta bahan informasi pertanian yang diperlukan oleh pertanian, (5) mengadakan swakarya dan swasembada para petani agar taraf kehidupannya lebih dapat meningkat. Oleh sebab itu tugas penyuluh dikatakan berhasil apabila penyuluhan yang dilakukan menimbulkan perubahan pada aspek perilaku sasaran penyuluhan yang mengarah pada perbaikan taraf kehidupan. Penyuluh pertanian dalam menyampaikan inovasi pada petani ada beberapa metode dan media yang digunakan suatu teknologi dapat diterima dengan baik oleh petani.

Penyuluh yang ahli dapat memilih metode secara tepat sesuai dengan situasi, dan mencakup kemampuan sasaran penyuluhan dan petugas penyuluhan, materi penyuluhan, situasi belajar (sosial dan fisik) serta saran atau fasilitas yang tersedia dengan tujuan perubahan perilaku yang diinginkan. Dengan demikian terdapat kemungkinan bahwa intensitas penyuluhan akan dapat mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan usahatani padi organik

3) Peluang Pasar

Produksi yang melimpah yang dicapai petani tidak begitu banyak artinya kalau tidak terjamin pemasarannya dan harganya rendah. Pasar bagi hasil pertanian sangat penting dan menentukan keberlanjutan produktifitas dari usahatani. Mosher dalam Hermara Ruka (2003) mengelompokan pasar untuk hasil pertanian sebagai unsur pertama syarat pokok dalam pembangunan pertanian. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pasar bagi hasil pertanian dalam memajukan suatu sistem pertanian pada suatu daerah tertentu. Pasar bagi hasil pertanian yang baik akan menjamin bahwa produksi yang mereka hasilkan tidak sia-sia dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan keluarganya. Berdasarkan data tahun 2005-2009 produksi dan kebutuhan pasar beras organik cenderung meningkat seperti berikut:

Tabel 1. Proyeksi Produksi dan Kebutuhan Pasar Padi Organik di Indonesia (Kwintal)

Tahun	Produksi	Kebutuhan Pasar
2005	550.300	550.300
2006	557.179	660.360
2007	563.865	792.472
2008	570.519	590.918
2009	557.080	1.040.102

Ahmad.2007

Tabel 1 menunjukkan bahwa kebutuhan akan padi organik pada setiap tahunnya meningkat, namun ketersediaan beras organik belum memenuhi kebutuhan, dapat dilihat pada tahun 2009 ketersediaan beras organik sebanyak 557.080 kwintal, sedangkan kebutuhan pasar sebesar 1.141.102 kwintal, ini menunjukkan bahwa usahatani padi organik mempunyai peluang cukup besar

C. Penelitian Sebelumnya

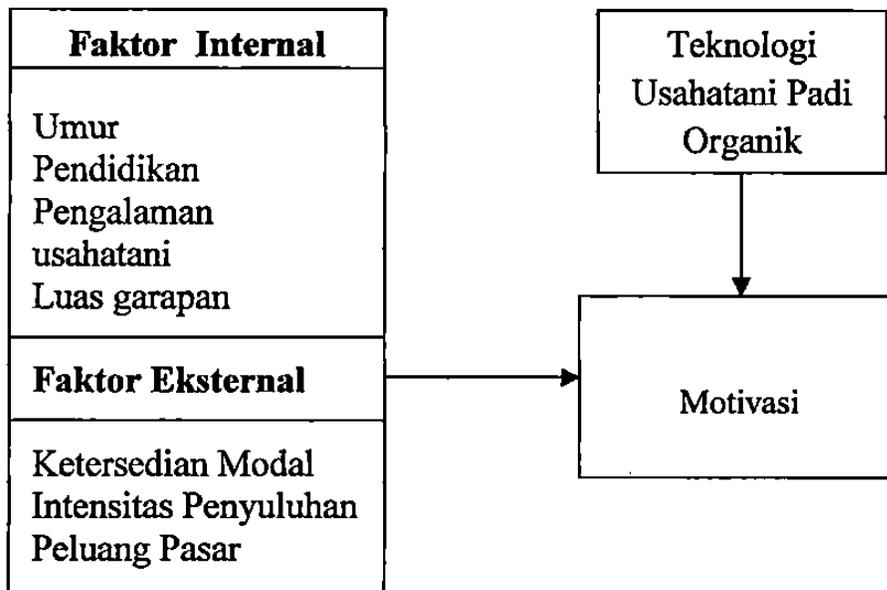
Menurut Hermaya Rukka (2003), dalam penelitiannya tentang motivasi petani dalam menerapkan usahatani organik pada padi sawah di Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor menyimpulkan bahwa tingkat motivasi petani dalam menerapkan usahatani padi organik dikategorikan tinggi dimana motivasi tersebut berasal dari dalam diri petani, dan pada faktor internal yang berhubungan nyata positif dengan motivasi petani yaitu pendidikan non formal, serta luas lahan garapan tidak ada hubungannya. Pada faktor eksternal yang berhubungan nyata positif dengan tingkat motivasi petani dalam menerapkan usahatani organik adalah peluang pasar, sifat inovasi, ketersediaan sarana prasarana, serta ketersediaan modal, sedangkan intensitas penyuluhan tidak berhubungan nyata.

D. Kerangka Pemikiran

Usahatani merupakan suatu sistem pertanian yang mendorong terbentuknya tanah dan tanaman yang sehat dengan melakukan praktek-praktek budidaya tanaman seperti daur ulang hara pada bahan-bahan organik (seperti sisa-sisa tanaman), rotasi tanaman, pengolahan tanah yang tepat serta menghindari penggunaan pupuk dan pestisida kimia. Penggunaan bahan kimia yang berlebih telah menimbulkan permasalahan, disamping permasalahan tingkat produksi efisiensi, harga, dan pendapatan petani maka masalah yang tidak bisa dihindarkan adalah kerusakan lingkungan.

Di Bantul khususnya Desa Wijirejo perkembangan usahatani organik masih sangat sedikit disebabkan karena petani belum mementingkan kualitas produk

pertanian terutama dilihat dari segi keamanan terhadap kesehatan, tetapi tidak jarang masyarakat mementingkan jumlah yang terlihat baik, tetapi bukan dilihat berdasarkan kandungan gizinya. Berdasarkan dari konsep teori motivasi yang telah dibahas diatas, maka motivasi petani dalam menerapkan suatu teknologi dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar pribadi (faktor eksternal). Tingkat penerapan usahatani padi organik dipengaruhi faktor dari dalam diri petani yang mempengaruhi motivasi adalah umur, jika petani organik relatif muda lebih bersemangat, pendidikan, semakin tinggi pendidikan petani menyebabkan lebih dinamis dan efisien dalam bekerja, pengalaman usahatani yang dimiliki maka petani akan lebih selektif dan tepat memilih inovasi, dan luas garapan yang dimiliki petani yang lebih luas mempengaruhi kecepatan petani dalam mengadopsi teknologi baru. Untuk faktor dari luar diri petani yang mempengaruhi motivasi adalah ketersediaan sarana prasarana yang ada akan menunjang keberhasilan petani, ketersediaan modal pada petani akan membantu untuk memperbesar output, intensitas penyuluhan akan membantu petani untuk mengurangi kendala-kendala yang dihadapi petani, peluang pasar yang tinggi membantu meningkatkan kesejahteraan petani. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat



Gambar 1 Bagan Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

1. Diduga tingkat motivasi petani yang tinggi dalam penerapan usahatani organik tinggi
2. Diduga faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi motivasi petani